

**MASALAH KEJIWAAN DALAM NOVEL *JENDELA-JENDELA*
KARYA FIRA BASUKI
(SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

oleh
RIA ZULMAINI
02 184 031



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

RIA ZULMAINI. MASALAH KEJIWAAN DALAM NOVEL *JENDELA-JENDELA* KARYA FIRA BASUKI (SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA). JURUSAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ANDALAS

Di antara beberapa karya sastra, terdapat karya sastra yang menceritakan masalah kejiwaan tokoh yang disebabkan oleh kondisi lingkungan sosialnya. Salah satu karya sastra yang bercerita tentang masalah kejiwaan tokoh yang dipengaruhi oleh lingkungannya adalah novel *Jendela-Jendela* karya Fira Basuki. Novel ini bercerita tentang masalah kejiwaan yang dialami oleh June sebagai pendatang di negara Singapura. Dia tidak siap berada dalam kondisi sosial dan budaya yang berbeda namun ia harus menerimanya karena ia telah menjadi bagian dari sebuah komunitas sosial. Pertentangan inilah yang terjadi dalam diri June.

Penganalisisan novel tersebut dilakukan dengan tinjauan psikologi sastra yakni psikologi karya. Pembahasan mengacu pada teks-teks novel yang mengandung masalah kejiwaan yang berhubungan dengan kondisi sosial. Landasan teori yang dipakai dalam penganalisisan ini adalah teori yang dikemukakan oleh Alfred Adler tentang pembahasan kepribadian dengan pendekatan psikologi sosial. Adapun metode yang dipakai dalam penganalisisan ini adalah studi kepustakaan dengan melakukan pendekatan psikologi sastra khususnya psikologi karya dan untuk membantu penganalisisan dilakukan analisis struktur.

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat masalah kejiwaan yang dialami June serta menguraikan sebab dan akibat yang ditimbulkan pada diri June.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial kota metropolitan berpengaruh besar pada munculnya masalah kejiwaan pada diri June sehingga sikap dan perilaku June didasarkan pada sikap dan perilaku masyarakat kota. Sikap June tersebut merupakan bentuk kompensasi dari masalah kejiwaan yang dihadapinya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang yang di dalamnya tercermin suasana kejiwaan pengarang, baik suasana berpikir maupun suasana perasaan dan emosi. Berpikir merupakan suatu kegiatan psikis untuk mencari hubungan antara dua objek. Pola pikir pengarang dalam mengolah data atau karya tercermin dalam karya-karyanya sedangkan emosi menunjukkan keguncangan yang disertai oleh gejala kesadaran perilaku dan fisiologis.

Dalam karya sastra terkandung fenomena kejiwaan yang tampak melalui perilaku tokoh-tokohnya (Rokhan dalam Milner, 1992: 44). Dengan demikian, teks karya sastra dapat didekati dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Hal ini dapat dilakukan karena antara sastra dan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tidak langsung dan fungsional. Tidak langsung artinya hubungan itu ada karena sastra dan psikologi memiliki wadah yang sama yaitu jiwa manusia. Fungsional dapat diartikan sebagai suatu aspek kejiwaan yang mempergunakan karya sastra sebagai sarana mempelajari keadaan diri manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Karya sastra yang dimaksud adalah novel. Novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat dari setiap pelaku (KBBI, 2002: 788). Watak dan sifat tersebut merupakan bagian dari jiwa

yang dapat membentuk sikap dan tingkah laku dari seseorang. Sikap dan tingkah laku seseorang tersebut merupakan penggambaran keadaan kejiwaan yang dialami seseorang. Keadaan kejiwaan individu tersebut bisa dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat. Kondisi sosial masyarakat yang berpengaruh pada keadaan kejiwaan tokoh dapat dilihat dalam novel *Jendela-Jendela*.

Novel *Jendela-Jendela* merupakan novel pertama dari trilogi novel yang ditulis Fira Basuki. Dua novel berikutnya yaitu *Pintu* dan *Atap* menceritakan kondisi kejiwaan tokoh yang disebabkan oleh faktor yang berasal dari dirinya sendiri. Dari ketiga novel tersebut, hanya novel *Jendela-Jendela* yang membicarakan kondisi kejiwaan tokoh yang dilatarbelakangi oleh kondisi sosial masyarakat.

Novel *Jendela-Jendela* bercerita tentang kehidupan seorang wanita yang dilatarbelakangi oleh kondisi sosial masyarakat. Novel ini menghadirkan gambaran masyarakat kota dengan segala persoalan yang sering dihadapi. Masyarakat kota memiliki kehidupan yang heterogen, artinya kehidupan mereka berbeda dan beragam satu sama lain. Perbedaan itu antara lain dapat dilihat dari segi ekonomi, agama, kedudukan sosial (Asy'ri, 1993: 21-24). Perbedaan yang ada kemudian menghadirkan masalah kejiwaan bagi tokoh dalam cerita.

Jendela-Jendela merupakan novel multikultural yang berlatarkan tiga budaya yang berbeda yaitu Amerika, Singapura, dan Indonesia. Kondisi budaya yang beragam akan berpengaruh pada kondisi sosial seseorang maupun masyarakat keseluruhan. Perpaduan kondisi sosial antara hubungan individu

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap novel *Jendela-Jendela* maka dapat disimpulkan:

Unsur instrinsik yang ada dalam novel *Jendela-Jendela* yaitu: tema, tokoh dan penokohan, latar, dan *plot* atau alur memiliki hubungan satu sama lain. Tema berguna untuk melihat pokok permasalahan yang menonjol dalam novel tersebut. Tokoh dan penokohan adalah unsur yang membantu melihat masalah yang dialami tokoh dengan tokoh lain. Latar cerita mendatangkan masalah kejiwaan pada tokoh. Masalah yang dialami tokoh dapat dikatakan disebabkan oleh keadaan latar negara Singapura, Amerika, dan Indonesia. *Plot* berguna untuk melihat peristiwa apa saja yang menyebabkan masalah dalam diri tokoh.

Permasalahan yang terdapat dalam novel *Jendela-Jendela* adalah masalah kejiwaan yang dialami June terjadi sebagai seorang pendatang. Masalah kejiwaan tersebut adalah depresi dan frustrasi

Kondisi kejiwaan seseorang tidak hanya berasal dari dalam dirinya tetapi juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi sosial yang menjadi penyebab masalah kejiwaan dalam diri June berasal dari faktor lingkungan yaitu dorongan kemasyarakatan dan identitas sosial; faktor diri sendiri yaitu hereditas dan perasaan inferioritas. Konflik yang dialaminya itu berakibat pada dirinya. Akibat yang ditimbulkan adalah berselingkuh, tidak konsisten, dan materialis.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Umar. 1993. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Artkinson, Rita L dkk. 1999. *Pengantar Psikologi*. (terj. Nurdjannah Taufiq dan Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Asy'ari, Sapari Imam. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Basuki, Fira. 2001. *Jendela-Jendela*. Jakarta: Grasindo
- Chaplin, J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. (terj. Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cristayanic, Yuanita. 2005. "Oh Well..You Don't Wan't to Know". www.kompas.com
- Damanik, Erond Litno.2006. "Lokal dan Global". www.silaban.net
- Esten, Murshal. 1984. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Hall, Calvins.1993. *Teori Psikologi Sosial: Adler, Fromm, Horney, dan Sullivan*. (terj. Dr. A. Supratiknya). Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono, Budi. 2001. "Pelatihan Psikoanalisa: Perkembangan Aliran Psikodinamika.". Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Milner, Max. 1992. *Freud dan Interpretasi Sastra*. Jakarta: Eresco.
- Mocleong, Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhnur. 2005. "Berkibarlah Jemuranku". <http://muhnur.blog spot.com>
- _____. 2005. "Trik Mencari Kerja di Singapura". <http://muhnur.blog spot.com>
- Nurgiantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.